

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Sumber Daya Manusia

Suatu perusahaan tentunya mempunyai tujuan usahanya, semua tujuan tersebut oleh manajer perusahaan juga akan diupayakan dengan segenap sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk merealisasikan tujuan perusahaan secara efektif dan efisien.

Manajemen sumber daya manusia adalah pengakuan terhadap pentingnya satuan tenaga kerja organisasi sebagai sumber daya manusia yang vital bagi pencapaian tujuan organisasi dan pemanfaatan berbagai fungsi dan kegiatan personalia untuk menjamin bahwa mereka digunakan secara efektif dan bijak agar bermanfaat bagi individu, organisasi dan masyarakat.

Menurut **Veithzal Rivai (2009:1)** menyatakan bahwa "Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) merupakan salah satu bidang dari manajemen umum yang meliputi segi-segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian". Sumber daya manusia kini makin berperan besar bagi kesuksesan suatu organisasi. Banyak organisasi menyadari bahwa unsur manusia dalam suatu organisasi dapat memberikan keunggulan bersaing. Mereka membuat sasaran, strategi, inovasi, dan mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu sumber manusia merupakan salah satu unsur yang paling vital bagi organisasi. Persaingan bisnis di era globalisasi, menuntut perusahaan berlomba-lomba menghasilkan produk berkualitas dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempertahankan eksistensinya. Sumber daya manusia merupakan investasi bagi perusahaan dalam meningkatkan produktivitas.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan maju atau mundurnya suatu perusahaan atau organisasi karena peran tenaga kerja akan berpengaruh terhadap kedisiplinan dan prestasi kerja. Salah satu sasaran penting dalam manajemen sumber daya manusia dalam suatu perusahaan atau organisasi adalah terciptanya kepemimpinan kerja karyawan yang baik. Bila disiplin kerja karyawan sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan, maka akan tercermin pada sikap perilaku karyawan terhadap pekerjaannya, yang sering diwujudkan dalam sikap positif karyawan terhadap pekerjaan yang dilakukan maupun segala sesuatu yang dihadapi atau ditugaskan kepadanya.

2.2 Produktivitas Kerja

2.2.1 Pengertian Produktivitas

Produktivitas secara umum diartikan sebagai hubungan antara keluaran (barang-barang dan jasa) dengan masukan (tenaga kerja, bahan, uang). Produktivitas adalah ukuran efisiensi produktif. Suatu perbandingan antara hasil keluaran. Masuknya sering dibatasi dengan tenaga kerja, sedangkan keluaran diukur dalam kesatuan fisik, bentuk, dan nilai (**Edy Sutrisno, 2009**).

Paul dalam Saksono (2007), mengatakan “Produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang diproduksi dan jumlah kerja yang dikeluarkan untuk memproduksinya, atau dalam pengertian yang lebih umum, rasio antara kepuasan yang dikehendaki dan pengorbanan yang dilakukan”. Sedangkan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menurut Doktrin pada Konferensi Oslo dalam **Sinungan (2008)**, di jelaskan bahwa : “Produktivitas adalah suatu konsep yang bersifat universal yang bertujuan untuk menyediakan lebih banyak barang dan jasa untuk lebih banyak manusia, dengan menggunakan sumber-sumber riil yang semakin sedikit”.

Menurut **Yurniarsih dan Suswanto (2008)** Produktivitas kerja karyawan adalah hasil konkrit (produk) yang dihasilkan oleh individu atau kelompok, selama satuan waktu tertentu dalam suatu proses kerja. Produktivitas pada dasarnya adalah sikap mental terhadap kemajuan dan kehidupan. Didalam industri telah lama disadari bahwa produktivitas adalah alat untuk meningkatkan daya kompetisi dan keuntungan.

Produktivitas adalah suatu pendekatan interdisipliner untuk menentukan tujuan yang efektif, pembuatan rencana, aplikasi penggunaan cara yang produktifitas untuk menggunakan sumber-sumber secara efisien, dan tetap menjaga adanya kualitas yang tinggi Menurut **(Sinungan, 2008)**. Produktivitas mengikut sertakan pendayagunaan secara terpadu sumber daya manusia dan keterampilan, barang modal teknologi, manajemen, informasi, energi, dan sumber-sumber lain menuju kepada pengembangan dan peningkatan standar hidup untuk seluruh masyarakat, melalui konsep produktifitas semesta atau total. Sehingga dapat disimpulkan pengertian produktifitas secara umum dapat diartikan sebagai tingkat perbandingan antara hasil keluaran (*output*) dengan masukan (*input*). Perbandingan antara hasil-hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang dipergunakan atau perbandingan jumlah produksi (*output*) dengan sumber daya yang digunakan (*input*).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Orang yang mempunyai sikap tersebut terdorong untuk menjadi dinamis, kreatif, inovatif, serta terbuka namun tetap kritis dan tanggap terhadap ide-ide baru dan perubahan-perubahan. Dalam kaitannya dengan tenaga kerja, maka produktivitas tenaga kerja merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja per satuan waktu.

2.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja

Setiap perusahaan selalu berkeinginan agar tenaga kerja yang dimiliki mampu mempunyai produktivitas yang tinggi. Produktivitas tenaga kerja dipengaruhi beberapa faktor baik yang berhubungan dengan tenaga kerja itu sendiri maupun faktor lain, seperti tingkat pendidikan, keterampilan, kedisiplinan, sikap dan etika kerja, motivasi, gizi dan kesehatan, tingkat penghasilan, jaminan sosial, lingkungan kerja, iklim kerja, teknologi, sasaran produksi, manajemen, dan prestasi (**Ravianto, 2009**).

Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas karyawan perusahaan Menurut (**Afrida, 2007**) dapat digolongkan menjadi tiga kelompok, yaitu:

- a. Kualitas dan kemampuan
- b. Sarana pendukung
- c. Suprasarana

Faktor – faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja menurut **Muchdarsyah (Dalam Yuli Tri Cahyono dan Lestyana Indira, 2007)** menyebutkan bahwa yang dapat mempengaruhi profuktivitas kerja adalah :

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Tenaga kerja

Kenaikan sumbangan tenaga kerja pada produktivitas adalah karena adanya tenaga kerja yang lebih sehat, lebih terdidik dan lebih giat. Produktivitas dapat meningkat karena hari kerja yang lebih pendek. Imbalan dari pengawas dapat mendorong karyawan lebih giat dalam mencapai prestasi. Dengan demikian jelas bahwa tenaga kerja berperan penting dalam mendorong produktivitas.

b. Seni serta ilmu manajemen

Manajemen adalah faktor produksi dan sumber daya ekonomi, sedangkan seni adalah pengetahuan manajemen yang memberikan kemungkinan peningkatan produktivitas. Manajemen termasuk perbaikan melalui penerapan teknologi dan pemanfaatan pengetahuan yang memerlukan pendidikan dan penelitian.

c. Modal

Modal merupakan suatu landasan gerak suatu perusahaan, karena dengan modal perusahaan dapat menyediakan peralatan bagi manusia yaitu untuk membantu melakukan pekerjaan dalam meningkatkan produktivitas kerja. Fasilitas yang memadai akan membuat semangat kerja berubah secara tidak langsung produktivitas kerja dapat meningkat.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi utama karyawan paling penting dan menentukan tingkat produktivitas karyawan yaitu, pendidikan, pelatihan, motivasi, disiplin, keterampilan, tingkat penghasilan, lingkungan dan iklim kerja perusahaan. Dengan harapan agar karyawan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semakin semangat dalam bekerja dan akhirnya dapat meningkatkan mutu dan produktivitas kerja.

2.2.3 Faktor-faktor Penyebab Meningkatnya Produktivitas

Menurut **Timpe (2010)** mengemukakan bahwa produktivitas dapat ditingkatkan melalui berbagai cara antara lain :

- a. Pengurangan dalam rentang pembuatan produk-produk dengan penghematan di seluruh pabrik dan rantai pemasokan.
- b. Pengenalan suatu system penunjang keputusan manajemen.
- c. Pembukaan pusat pergudangan yang memiliki tempat penyimpanan otomatis dan diperolehnya kembali penggantian beberapa fasilitas usang yang lebih kecil.
- d. Pembangunan kembali dan peningkatan program pengawasan kualitas.
- e. Pemakaian rancangan yang ergonomis ditempat-tempat kerja untuk mewujudkan efisiensi dan kenyamanan bekerja yang lebih baik.
- f. Arus kerja yang lancar untuk menghindari penambahan staf dalam mengatasi kegiatan puncak.
- g. Penentuan-penentuan dalam memakai fasilitas komputer.
- h. Perancangan menara kantor baru yang hemat energi.

Faktor pertumbuhan produktivitas yang sangat penting adalah material dan tenaga. Penggunaan bahan baku sering kali terbuang sia-sia, jika kita mempertimbangkan tenaga maupun bahan baku, maka gambaran ini meningkat dalam jumlah yang besar menurut **Syarif (2010)**. Tujuan yang paling penting adalah dengan merancang metode-metode untuk memproduksi jumlah hasil

produksi yang sama dengan energi dan material yang sedikit serta mengganti material maupu alat-alat dengan biaya lebih rendah atau mungkin lebih memproduksi barang lebih dari jumlah bahan yang sama.

Siagian (2007:182) menyatakan masalah produktivitas kerja dapat dilihat sebagai masalah keprilakuan, tetapi juga dapat mengundang aspek-aspek teknis. Untuk mengatasi hal inilah perlu adanya pemahaman yang tepat tentang faktor-faktor penentu keberhasilan meningkatnya produktivitas kerja. Faktor-faktor tersebut adalah:

1. Perbaikan terus menerus

Dalam hal ini diharapkan tidak adanya titik jenuh dalam upaya meningkatkan produktivitas kerja, salah satu implikasinya ialah bahwa seluruh komponen perusahaan harus melakukan perbaikan terus menerus.

2. Meningkatkan mutu hasil pekerjaan

Berkaitan erat dengan upaya melakukan perbaikan secara terus menerus ialah peningkatan mutu hasil oleh semua orang dan komponen perusahaan. Jika secara tradisional ditekankan pentingnya orientasi hasil untuk dianut oleh manajemen, dewasa ini lebih ditekankan lagi orientasi hasil kerja dengan mutu yang semakin tinggi.

3. Pemberdayaan sumber daya manusia

Sumber manusia merupakan unsur yang paling strategik didalam organisasi. tidak ada pilihan lagi bagi manajemen kecuali menerima hal ini. Memberdayakan manusia dengan berbagai kiat seperti: mengangkat harkat dan martabat manusia. Manusia mempunyai hak-hak yang bersifat asasi dan

tidak ada masusia lain termasuk manajemen yang dibenarkan untuk melanggar hal-hal tersebut.

2.2.4 Faktor-faktor Yang Menyebabkan Turunnya Produktivitas

Pada umumnya terdapat beberapa faktor penyebab turunnya produktivitas perusahaan menurut **Saksono (2007)**, diantaranya adalah:

- a. Menurunnya prestasi
- b. Meningkatnya *labour turnover*
- c. Meningkatnya kerusakan
- d. Timbulnya kegelisahan, tuntutan, pemogokan

Menurut **Mulyono (2010)**, mengemukakan kunci bagi produktivitas perusahaan adalah menyusun pengawasan yang baik agar terdapat keseimbangan alokasi pekerjaan. Dari penjelasan di atas, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi turunnya produktivitas kerja karyawan dan berakibat pada turunnya produktivitas perusahaan. Yang paling sering terjadi pada perusahaan-perusahaan saat ini adalah disebabkan karena penetapan tujuan yang salah oleh perusahaan. Perusahaan seringkali menetapkan standar produksi melebihi batas maksimal tanpa memperhatikan kemampuan perusahaan serta kemampuan kinerja karyawan dalam melaksanakan tugasnya. Karyawan akan giat dalam bekerja jika selalu dilakukan pengawasan oleh pimpinan, misalnya dengan memperhatikan apa yang dibutuhkan karyawan saat bekerja sehingga dapat meningkatkan produktivitasnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2.5 Indikator Produktivitas

Produktivitas merupakan hal yang sangat penting bagi para karyawan yang ada diperusahaan. Dengan adanya produktivitas kerja diharapkan pekerjaan akan terlaksana secara efisien dan efektif, sehingga ini semua akhirnya sangat diperlukan dalam pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan.

Untuk mengukur produktivitas kerja, diperlukan suatu indikator sebagai berikut :

1. Kemampuan

Mempunyai indikator untuk melaksanakan tugas. Kemampuan seorang karyawan sangat bergantung pada keterampilan yang dimiliki serta profesionalisme mereka dalam bekerja.

2. Meningkatkan hasil yang dicapai

Berusaha meningkatkan hasil yang dicapai. Hasil merupakan salah satu yang dapat dirasakan baik oleh yang mengerjakan maupun yang menikmati hasil pekerjaan tersebut.

3. Semangat kerja

Ini merupakan usaha untuk lebih baik dari hari kemarin. Indikator ini dapat dilihat dari etos kerja dan hasil yang dicapai dalam satu hari kemudian dibandingkan dengan hasil sebelumnya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Pengembangan diri

Senantiasa mengembangkan diri untuk meningkatkan kemampuan kerja. Pengembangan kerja dapat dilakukan dengan melihat tantangan dan harapan dengan apa yang akan dihadapi.

5. Mutu

Selalu berusaha untuk meningkatkan mutu lebih baik dari yang telah lalu. Mutu merupakan hasil pekerjaan yang dapat menunjukkan kualitas kerja seorang karyawan. Jadi, mutu bertujuan untuk memberikan hasil yang terbaik yang pada gilirannya akan sangat berguna bagi perusahaan dan dirinya sendiri.

6. Efisiensi

Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan. Masukan dan keluaran merupakan aspek produktivitas yang memberikan pengaruh yang cukup signifikan bagi karyawan.

Mangkunegara (2010:221) mengemukakan beberapa faktor ukuran produktivitas kerja sebagai berikut :

- a. Kualitas kerja, yaitu ketepatan, ketelitian, keterampilan, keberhasilan.
- b. Kuantitas kerja, yaitu output, dan penyelesaian kerja dengan ekstra.
- c. Keandalan, yaitu mengikuti instruksi, inisiatif, kehati-hatian dan kerajinan.

- d. Sikap, yaitu sikap terhadap perusahaan dan pimpinan, sikap terhadap karyawan lain, sikap terhadap pekerjaan, sikap kerja sama.

2.2.6 Pandangan Islam Tentang Produktivitas

Menurut pakar Ekonomi Syariah, produktivitas merupakan suatu hal yang penting untuk menghasilkan sebuah karya yang bermanfaat bagi umat manusia. Tidak terbatas dengan hal yang dapat dijual, akan tetapi dapat menambah nilai guna dan manfaat bagi kehidupan secara umum, khususnya yang dapat mendekatkan diri kepada Allah subhanahuwata'ala

Menjadi produktif adalah tuntutan bagi setiap manusia, setiap agama mengajarkan agar umatnya dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin demi menghasilkan sesuatu yang berarti baik berhubungan secara langsung dengan Allah SWT (*hablum minnalah*) maupun hubungan langsung antar manusia (*hablum minannas*).

Agama islam selalu menekankan pada umatnya untuk selalu berusaha mengubah nasib agar menjadi lebih baik “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa apa yang ada pada diri mereka” (QS 13:11). Dalam ayat tersebut jelas sekali bahwa Allah memerintahkan umatnya agar selalu berusaha memperbaiki hidupnya dengan berusaha dan berproduktifitas dalam jalan kebenaran serta berbuat baik pada sesama (ishlah). Produktifitas yang harus dicapai tidak hanya terfokus pada kehidupan duniawi saja, tetapi juga untuk kehidupan akhirat seperti menjalankan ibadah sholat, puasa, dzikir dan ibadah lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Produktivitas berarti kemampuan untuk menghasilkan sesuatu. Islam sebagai pedoman hidup yang turun dari Sang Pencipta manusia, sangat menghargai bahkan amat mendorong produktivitas. Rasulullah saw. Bersabda:

عن ابن عمر رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم قال إِنَّ
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُخْتَرِفَ

Artinya : “Dari Ibnu ‘Umar ra dari Nabi saw, ia berkata:
“Sesungguhnya Allah mencintai orang yang beriman yang
berkarya (produktif menghasilkan berbagai kebaikan -pen)” H.R.
Thabrani dalam Al Kabir, juga oleh Al Bayhaqi”.

Kita sebagai manusia diwajibkan untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak dan membenci pengangguran, sebagaimana yang disampaikan oleh seorang shahabat Nabi saw, Ibnu Masud ra:

وعن ابن مسعود قال إني لأكره أن أرى الرجلَ فارغاً
في عملٍ دُنْيَا
وَلَا آخِرَةَ

Artinya : “Sesungguhnya aku benci kepada seseorang
yang menganggur, tidak bekerja untuk kepentingan dunia
juga tidak untuk keuntungan akhirat.” H.R. At Thabrani
dalam kitab Al Kabir”.

Islam merupakan agama amali, agama yang mengutamakan nilai-nilai produktivitas secara sempurna dan syumul, baik produktif dalam arti menghasilkan sebuah karya ataupun produktif dalam arti menghasilkan sebuah peningkatan serta perbaikan diri, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu,

produktifitas di sini didefinisikan sebagai semua hal yang mengandung nilai-nilai kebaikan (khairiyyah), yang di dalamnya kita dituntut untuk melakukan hal itu.

Islam sangat memandang positif terhadap produktifitas manusia. Islam menjunjung tinggi nilai kerja, ketika umumnya masyarakat dunia menempatkan kelas eksekutif dan militer sebagai posisi yang tinggi. Islam menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan, pedagang, pengrajin, dan tukang sebagai profesi yang mulia. Akan tetapi dalam Islam produktifitas tidak sekedar pada bentuk kerja atau aktifitas semata. Karena kerja tidak murni perkara profan (prilaku duniawi), bukan sekedar menghasilkan uang, bukan juga semata-mata untuk menepis gengsi agar terlepas dari tuduhan sebagai penganggur.

Islam dengan ke-syumul-annya menawarkan konsep “manusia produktif” karena ia memiliki sumberdaya yang harus diberdayakan seperti; akal, kekuatan, keinginan, dan ketersediaan waktu, kepada setiap orang sekaligus mengantarkan mereka menembus nilai-nilai kebutuhanan yang sering tertutup oleh tabir kegelapan jahiliyyah moderen. Sekurang-kurangnya ada empat prinsip sebagai konsep Islam dalam membina manusia menjadi muslim produktif, duniawi dan ukhrawi.

2.3 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

2.3.1 Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menurut Bangun Wilson (2012:377) Keselamatan Kerja adalah perlindungan atas keamanan kerja yang dialami pekerja baik fisik maupun

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mental dalam lingkungan pekerjaan. Menurut Mondy dan Noe, dalam (Pangabean Mutiara, 2012:112), Keselamatan kerja meliputi perlindungan karyawan dari kecelakaan di tempat kerja sedangkan, kesehatan merujuk kepada kebebasan karyawan dari penyakit secara fisik maupun mental.

Menurut **Suma'mur (2009:87)** Keselamatan kerja adalah rangkaian usaha untuk menciptakan suasana kerja yang aman dan tentram bagi para karyawan yang bekerja di perusahaan yang bersangkutan. Keselamatan kerja berhubungan erat dengan keadaan tempat kerja baik didarat, didalam tanah, dipermukaan air dan udara, tempat-tempat kerja tersebut tersebar pada segenap kegiatan ekonomi. Uraian diatas dapat diketahui bahwa keselamatan kerja adalah keadaan dimana tenaga kerja merasa aman dan nyaman, dengan perlakuan yang didapat dari lingkungan dan berpengaruh pada kualitas kerja, apakah karyawan nyaman dengan peralatan keselamatan kerja, peralatan yang dipergunakan, tata letak ruang kerja dan beban kerja yang didapat saat bekerja.

Husni (2007:132) Kesehatan kerja adalah bagian dari ilmu kesehatan yang bertujuan agar tenaga kerja memperoleh keadaan kesehatan yang sempurna baik fisik, mental maupun sosial. Berdasarkan dari definisi diatas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kesehatan kerja mengandung dua unsur yang penting yaitu mempertahankan derajat kesehatan dan tujuannya bekerja secara optimal. Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa kesehatan kerja adalah keadaan dimana tenaga kerja merasa aman dan nyaman, dengan kondisi dan kesehatan dan kepribadiannya; kebutuhan dan kesejahteraan hidupnya, keamanan karyawan saat bekerja.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UU No. 1 tahun 1970 tentang keselamatan dan kesehatan kerja pada dasarnya merupakan ketentuan pokok dibidang keselamatan dan kesehatan kerja. K3 adalah suatu program yang dibuat bagi pekerja maupun pengusaha sebagai upaya pencegahan timbulnya kecelakaan dan penyakit akibat kerja dengan cara mengenali hal-hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta tindakan antisipatif apabila terjadi kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Lubis 2011:3). Dalam membangun tenaga kerja yang produktif, sehat, dan berkualitas perlu adanya manajemen yang baik, khususnya yang berkaitan dengan masalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

Keselamatan dan kesehatan kerja berarti proses merencanakan dan mengendalikan situasi yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja melalui persiapan prosedur standar yang menjadi acuan dalam bekerja (Rika Ampuh Hadiguna, 2009).

Suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan jasmani maupun rohani tenaga kerja khususnya dan manusia pada umumnya serta hasil karya dan budaya menuju masyarakat adil dan makmur (Mangkunegara, 2007).

Menurut Rivai (2006:37), tujuan dan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja meliputi:

- a. Meningkatnya produktivitas karena mengurangi jumlah hari yang hilang.
- b. Meningkatnya efisiensi dan kualitas karyawan yang lebih berkomitmen.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Menurunnya biaya-biaya kesehatan dan asuransi.
- d. Tingkat kompensasi karyawan dan pembayaran langsung yang lebih rendah karena menurunnya pengajuan klaim.
- e. Fleksibilitas dan adaptibilitas yang lebih besar sebagai akibat dari meningkatnya partisipasi dan rasa kepemilikan.
- f. Rasio seleksi tenaga kerja yang lebih baik karena meningkatnya citra perusahaan.

Usaha-usaha yang diperlukan dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja menurut **Mangkunegara (2010:111)** adalah sebagai berikut:

- a. Mencegah dan mengurangi kecelakaan kebakaran dan peledakan.
- b. Memberikan peralatan perlindungan diri untuk pegawai yang bekerja pada lingkungan yang berbahaya.
- c. Mengatur suhu, kelembapan, kebisingan udara, udara yang cukup dan menyejukkan serta mencegah kebisingan.
- d. Mencegah dan memberikan perawatan terhadap timbulnya penyakit.
- e. Memelihara kebersihan, ketertiban dan keserasian lingkungan kerja.

2.3.2 Program-program Kesadaran Akan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Program-program kesadaran akan keselamatan melampaui kepatuhan terhadap OSHA, serta berusaha menanamkan perubahan simbolis dan nyata pada organisasi yang menekankan pada keselamatan. Program-program tersebut biasanya berfokus pada berbagai pekerjaan tertentu dan berbagai unsur

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pekerjaan, jenis-jenis cedera, atau kecacatan tertentu. Program akan kesadaran tersebut memiliki tiga unsur utama (**Raymond dkk, 2010**) yaitu :

- a. Mengidentifikasi dan mengomunikasikan berbagai bahaya ditempat kerja.
- b. Melakukan praktik-praktik yang aman.
- c. Memajukan keselamatan internasional.

Program kesehatan kerja merupakan usaha untuk mencegah terjadinya kecelakaan, perusahaan juga perlu memelihara karyawannya, baik secara fisik maupun mental, apakah itu disebabkan penyakit, ketegangan/stres, maupun karena kecelakaan kerja. Dalam hal ini pengetahuan lingkungan kerja adalah faktor utama yang harus diperhatikan, untuk itu pemeriksaan kondisi kerja yang berkesinambungan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja karyawannya adalah sebagai berikut:

- a. Segala urusan yang bersifat khusus terhadap penyakit akibat pekerjaan bagi setiap karyawan selama masa dinasya dimulai sejak menjadi calon pegawai.
- b. Segala usaha yang meliputi pemeriksaan, perawatan dan rehabilitas dalam rangka penyembuhan bagi setiap penderita.

Dengan adanya program keselamatan dan kesehatan, perusahaan harus selalu melakukan pengawasan sebagai tindak lanjut dari program pembinaan yang dilakukan perusahaan. Pengawasan dapat berupa pengawasan terhadap peraturan keselamatan kerja yang dikeluarkan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perusahaan atau pengawasan terhadap petunjuk-petunjuk kerja yang berguna terhadap keselamatan kerja di dalam penggunaan alat-alat mekanis. Perusahaan harus melakukan patroli K3 yang bertujuan mengamati dan memantau terhadap praktek K3, apakah praktik (kondisi dan tindakan) telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan apakah semua bahaya telah dikenali serta ditanggulangi. Setiap pekerja wajib menaati peraturan yang telah ditetapkan perusahaan, seperti APD yang harus digunakan, mengetahui bahaya-bahaya yang dapat timbul ditempat kerja, serta pengamanan dan alat-alat perlindungan yang harus diwajibkan dalam tempat kerja. Apabila karyawan melanggarnya maka perusahaan akan memberi sanksi dan hukuman yang sesuai terhadap perbuatan yang dilakukan.

2.3.3 Alat Pelindung Diri dan Fungsinya

Alat pelindung diri (APD) adalah kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan resiko kerja untuk menjaga keselamatan kerja itu sendiri dan orang disekelilingnya. Kewajiban itu sudah disepakati oleh pemerintah melalui Departement Tenaga Kerja Republik Indonesia. Adapun bentuk dari alat tersebut menurut **Muliadi (2007:131)** yaitu:

- a. Safety Helmet, berfungsi sebagai pelindung kepala dari benda yang bisa mengenai kepala secara langsung.
- b. Safety Belt (Sabuk Keselamatan), berfungsi sebagai alat pengaman ketika menggunakan alat transportasi ataupun peralatan lain yang serupa (mobil, pesawat, alat berat, dan lain-lain)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Sepatu Karet (Sepatu Boot), berfungsi sebagai alat pengaman saat bekerja ditempat yang becek ataupun berlumpur. Kebanyakan dilapisi dengan metal untuk melindungi kaki dari benda tajam atau berat, benda panas, cairan kimia, dll.
- d. Sepatu Pelindung (Safety Shoes), seperti sepatu biasa, tetapi dari bahan kulit dilapisi dengan metal sol dari karet tebal dan kuat. Berfungsi untuk mencegah kecelakaan fatal yang menimpa kaki karena tertimpa benda tajam atau berat, benda panas, cairan kimia, dll.
- e. Sarung Tangan, berfungsi sebagai pelindung tangan pada saat bekerja ditempat atau situasi yang dapat menyebabkan cedera tangan. Bahan dan bentuk sarung tangan disesuaikan dengan fungsi masing-masing pekerjaan.
- f. Tali Pengaman (Safety Harness), berfungsi sebagai pengaman saat bekerja diketinggian. Diwajibkan menggunakan alat ini diketinggian lebih dari 1,8 meter.
- g. Penutup Telinga (Ear Plug / Ear Muff), berfungsi sebagai pelindung telinga pada saat bekerja ditempat yang bising.
- h. Kaca Mata Pengaman (Safety Glasse), berfungsi sebagai pelindung mata ketika bekerja.
- i. Pelindung Wajah (Face Shield), berfungsi sebagai pelindung wajah dari percikan benda asing saat bekerja.
- j. Jas Hujan (Rain Coat), berfungsi melindungi dari percikan air saat bekerja (misal bekerja pada waktu hujan atau sedang mencuci alat).

Semua jenis APD harus digunakan sebagai mana mestinya, gunakan pedoman yang benar-benar sesuai standar keselamatan kerja (K3L “Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan”).

2.3.4 Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja (**dalam Jurnal Marlis dkk, 2014**) yaitu:

a. Faktor Manusia

Faktor manusia dalam kecelakaan kerja merupakan konsep klasik dalam usaha keselamatan dan pemecahan kecelakaan kerja, karena walau bagaimanapun baiknya penyebabnya maupun yang diderita semuanya berpulang kepada manusia itu sendiri, tetapi konsepsi manusia dan kecelakaannya bukan hanya menyangkut pada kesalahan awal, terkadang dalam pelaksanaan pekerjaan faktor manusia mengoperasikan peralatan merupakan penyebab kecelakaan, karena yang disebabkan manusia itu sendiri mempunyai keterbatasan dalam hubungannya dengan peralatan-peralatan yang dipergunakan keterbatasan ini dapat berupa psikologi dan lain-lain.

b. Faktor Kedisiplinan

Baik pengusaha maupun karyawan memiliki fungsi dan tanggung jawab yang sama dalam hal keselamatan kerja. Pengusaha lebih memikul tanggung

jawab mengenai lingkungan. Cara dan pengadaan mesin serta peralatan yang baik demi terciptanya keselamatan kerja di perusahaan. Sedangkan karyawan harus mematuhi semua ketentuan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Di samping rasa tanggung jawab yang tebal. Para karyawan harus memahami setiap pekerjaan mempunyai aturan main yang dibatasi oleh disiplin kerja.

c. Faktor Kelelahan dan Kebosanan

Dua penyakit pokok yang dapat menurunkan bahkan menghilangkan semangat dan kegairahan kerja adalah kelelahan dan kebosanan. Karena hilangnya atau berkurangnya semangat dan kegairahan kerja, maka kemungkinan karyawan tidak dapat melaksanakan tugas-tugasnya secara efektif dan efisien.

d. Faktor Teknis dan Lingkungan

Faktor teknis dan lingkungan kerja yang kurang mendukung dapat berpengaruh terhadap keselamatan kerja karyawan perusahaan. Selain faktor manusia faktor teknis dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap kemungkinan kecelakaan. Seperti adanya kondisi yang tidak aman, licin, gampang pecah dan mudah runtuh dan lain-lain, dan mesin-mesin itu sendiri apakah segi perawatannya. Selain dari faktor lingkungan juga berpengaruh dalam terjadinya kasus kecelakaan kerja.

e. Faktor Kebisingan

Kebisingan perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi, yang menggunakan mesin sebagai peralatan dalam proses operasi produksi adalah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hal yang tidak bisa dihindari dan di pandang sebagai hal yang biasa saja, karena mesin-mesin besar yang terlihat dalam proses produksi memang mengeluarkan bunyi yang keras, tetapi kebisingan itu melewati batas kewajaran bagi pendengaran telinga, maka dapat mengganggu konsentrasi dan membahayakan alat pendengaran pekerja. Biasanya untuk mengantisipasi akibat buruk dari bunyi keras mesin tetapi mesin tersebut para pekerja dan kesehatan pendengaran pekerja pihak perusahaan melengkapi dengan alat pendengar (ear plug).

f. Faktor Pertukaran Udara

Udara yang bersih dan segar amat dibutuhkan dalam bekerja, karena aliran udara yang cukup dan bersih akan menciptakan lingkungan kerja sehat, nyaman dan menyenangkan dalam bekerja. Udara yang meliputi pada suasana proses produksi dapat mengganggu perjalanan kenyamanan pernafasan yang memang membutuhkan udara yang cukup. Terhambatnya saluran pernafasan akibat kekurangan oksigen dapat menyebabkan muncul kelelahan tiba-tiba, ini berakibat fatal bagi perkembangan paru-paru pekerja, sehingga dapat pula berakibat berkurangnya konsentrasi bekerja yang akan menurunnya kemampuan fisik pekerja dan mudah mengalami kecelakaan kerja.

g. Faktor Penerangan

Faktor penerangan merupakan faktor penting dalam bekerja, karena penerangan akan mempengaruhi daya penglihatan pekerja dan pengaruh terhadap konsentrasi dan ketelitian bekerja. Penerangan yang tidak baik,

suram atau menyilaukan mata sangat tidak baik bagi penglihatan dan dapat menurunkan konsentrasi serta ketelitian bekerja para karyawan, karena itu pihak perusahaan harus memperhatikan waktu operasi produksi. Penerangan diakui merupakan faktor yang utama dalam bekerja, tanpa penerangan tidak suatu pekerjaan yang dilakukan dengan baik, teliti dan memenuhi sasaran yang diharapkan.

h. Pengawasan

Pengawasan perlu dilakukan sebagai tindak lanjut dari program pembinaan yang dilakukan perusahaan. Pengawasan dapat berupa pengawasan terhadap peraturan keselamatan kerja yang dikeluarkan perusahaan atau pengawasan terhadap petunjuk-petunjuk kerja yang berguna terhadap keselamatan kerja di dalam penggunaan alat-alat mekanis.

2.3.5 Indikator Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Menurut **Catarina (2009:2007)** indikator-indikator dari keselamatan dan kesehatan kerja adalah sebagai berikut:

1. Keselamatan Kerja

a. Tingkat pemahaman pemakaian alat keselamatan kerja

Pemahaman karyawan tentang kegunaan atau tata cara pemakaian alat keselamatan kerja seperti masker, sepatu, sarung tangan dan helm, para karyawan harus paham betul kapan waktu yang diperbolehkan untuk melepaskan alat keselamatan dan waktu wajib untuk menggunakan alat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keselamatan ini semua berguna untuk keselamatan para karyawan itu sendiri.

b. Jaminan Keselamatan

Ialah lingkungan kerja dari perusahaan yang mampu menjamin keselamatan bagi para karyawannya seperti : adanya rambu-rambu peringatan berbahaya, ketersediaan alat keselamatan kerja dan P3K.

c. Tingkat kelengkapan alat keselamatan kerja

Perusahaan menyediakan alat-alat keselamatan kerja yang lengkap sudah mematuhi standar yang sesuai dengan tingkat bahaya yang ditanggung oleh pekerja.

2. Kesehatan Kerja

a. Tingkat kesehatan secara periodik

Pemeriksaan rutin dengan skala waktu tertentu yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengecek keadaan kondisi kesehatan karyawannya agar karyawan terhindar dari gejala penyakit yang didapat akibat pekerjaannya.

b. Jaminan Kesehatan dari perusahaan

Jaminan Kesehatan dari perusahaan untuk para karyawannya seperti : lingkungan kerja yang sehat dan steril, pemberian alat-alat bantu kerja

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang menunjang kesehatan selama bekerja dan jaminan pengobatan jika karyawan sakit.

c. Kelengkapan fasilitas kerja yang mendukung kesehatan

Perusahaan memberikan fasilitas-fasilitas yang menunjang kesehatan kerja para karyawannya seperti adanya puskesmas dan tersedianya kantin yang menyediakan makanan sehat.

2.3.6 Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja

Untuk dapat menciptakan ketenangan kerja dan meningkatkan produktivitas kerja karyawan, pemberi kerja memberikan tambahan santunan bagi tenaga kerja yang meninggal dunia dan mengalami cacat total sehingga tidak lagi bekerja (Wilson, 2012:97)

Menurut Suma'mur (2009:87), bahwa untuk dapat bekerja produktif maka pekerja harus dilakukan dengan cara kerja dan lingkungan yang memenuhi syarat keselamatan dan kesehatan kerja.

Jadi, keselamatan dan kesehatan kerja sangat penting guna menciptakan lingkungan yang produktif, dengan kondisi aman dan selamat maka para pekerja mampu memaksimalkan produktivitasnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.3.7 Pandangan Islam Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk bekerja, dan bekerja mestilah dengan niat semata-mata karena Allah SWT untuk mendapatkan kebahagiaan hidup berupa rezeky didunia, disamping tidak melupakan kehidupan di akhirat. Karena itu dalam islam hendaklah menjadikan kerja sebagai ibadah bagi keberkatan rezky yang diperolehnya, lebih-lebih lagi sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan akhirat yang kekal abadi.

Islam memerintahkan kita melakukan sesuatu kerja dengan cara yang sebaik-baiknya dengan mengutamakan menjaga keselamatan dan kesehatan. Ini menepati firman Allah dalam Surah Al Baqarah ayat 195 berbunyi :

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : *“Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”.*

Dengan saling mengingatkan, bahwa Allah swt sesungguhnya tidak menghendaki adanya kerusakan dimuka bumi ini. Segala sesuatunya yang diciptakan Allah swt diberikan kepada manusia untuk dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Dan manusia sebagai mahluk yang diberi akal dan kemampuan dari semua mahluk hidup ciptaanNya diberi peringatan untuk tidak melakukan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kerusakan dengan perbuatannya (perilakunya tidak aman) dimana dengan berperilaku tidak aman tersebut akan menciptakan kondisi yang dapat membahayakan dirinya sendiri maupun terhadap orang lain dan juga terhadap kelangsungan hidup ciptaan-Nya yang lain (lingkungan hidup).

Islam adalah agama yang sangat menjunjung tinggi keselamatan bagi pemeluknya. Islam dalam Al Qur'an dan hadist melarang umat untuk membuat kerusakan jangankan kerusakan itu terjadi pada lingkungan, terhadap diri sendiri saja Allah melarangnya. Banyak contoh seperti penyalahgunaan obat-obatan terlarang. Jelas menganiaya diri sendiri, berperilaku tidak aman dan sehat serta menjaga lingkungan tetap aman dan sehat, adalah terjemahan dari segala larangan Allah swt baik, yang termasuk dalam Alquran maupun hadist. Dengan berperilaku yang aman dan sehat kita akan menjaga lingkungan hidup kita, karena Allah swt menciptakan alam semesta ini untuk dijaga demi kemaslahatan seluruh umat manusia.

Hubungannya dengan islam adalah sama sama mengingatkan umat manusia agar senantiasa berperilaku (berpikir dan bertindak) yang aman dan sehat dalam bekerja ditempat kerja (dikantor, dipabrik, ditambang, dan dimana tempat anda bekerja). Dengan berperilaku aman dan sehat akan tercipta suatu kondisi atau lingkungan yang aman dan sehat. Dengan bekerja yang aman ditempat kerja, akan membawa keuntungan bagi diri anda sendiri maupun perusahaan tempat kerja anda. Perusahaan anda sehat andapun akan tenang dalam bekerja. Karena di situ tempat anda mencari nafkah. Anda bekerja untuk

mencari nafkah, bukan bekerja untuk mendapat kecelakaan, penyakit dan masalah. Jadi mari kita mulai sekarang bekerja dengan selamat.

Kecelakaan kerja menyebabkan kelambatan produksi yang bisa mengakibatkan kerugian. Kesehatan karyawan yang rendah atau buruk akan mengakibatkan kecenderungan tingkat absensi tinggi dan produktivitas rendah. Keselamatan dan kesehatan kerja tidak saja sangat penting dalam meningkatkan jaminan sosial dan kesejahteraan para pekerjanya akan tetapi jauh dari itu keselamatan dan kesehatan kerja berdampak positif atas keberlanjutan produktivitas kerjanya. Oleh sebab itu isu keselamatan dan kesehatan kerja pada saat ini bukan sekedar kewajiban yang harus diperhatikan oleh para pekerja, akan tetapi juga harus dipenuhi oleh sebuah sistem pekerjaan.

Allah tidak akan merubah keadaan manusia kecuali mereka mau merubah keadaan mereka sendiri, hal ini berarti jika ingin maju dan sukses maka manusia harus mau bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Allah tidak akan memberikan rejeki secara cuma-cuma, Allah tidak akan memberi kesuksesan tanpa usaha. Kemudian pada kalimat selanjutnya disebutkan bahwa manusia tidak memiliki pelindung terhadap keburukan yang dikehendaki Allah, artinya bahwa manusia tidak bisa menghindar dari keburukan yang telah ditakdirkan oleh Allah untuk terjadi dalam hidup manusia. Tapi manusia berhak untuk menjaga kesehatan dan keselamatan dirinya dari ancaman yang terjadi dalam pekerjaannya, manusia harus tetap berusaha untuk menyelamatkan diri dari berbagai bahaya yang mengintai di lingkungan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekitarnya. Masalah selamat atau tidak, hal itulah yang kemudian menjadi kuasa Allah untuk menentukan garis hidup manusia.

Allah tidak akan merubah keadaan manusia kecuali mereka mau merubah keadaan mereka sendiri, hal ini berarti jika ingin maju dan sukses maka manusia harus mau bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Allah tidak akan memberikan rejeki secara cuma-cuma, Allah tidak akan memberi kesuksesan tanpa usaha. Manusia tidak memiliki pelindung terhadap keburukan yang dikehendaki Allah, artinya bahwa manusia tidak bisa menghindar dari keburukan yang telah ditakdirkan oleh Allah untuk terjadi dalam hidup manusia. Tapi manusia berhak untuk menjaga kesehatan dan keselamatan dirinya dari ancaman yang terjadi dalam pekerjaannya, manusia harus tetap berusaha untuk menyelamatkan diri dari berbagai bahaya yang mengintai di lingkungan sekitarnya. Masalah selamat atau tidak, hal itulah yang kemudian menjadi kuasa Allah untuk menentukan garis hidup manusia.

2.4 Disiplin Kerja

2.4.1 Pengertian Disiplin

Hasibuan (2007) Kedisiplinan merupakan fungsi operatif MSDM yang terpenting karena semakin baik disiplin karyawan, semakin tinggi produktivitas kerja yang dapat dicapainya. Tanpa disiplin karyawan yang baik, sulit bagi organisasi perusahaan mencapai hasil yang optimal. Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma yang berlaku (**Hasibuan, 2009:193**).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Singodimedjo (2009), mengatakan disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya. Disiplin karyawan yang baik akan mempercepat tujuan perusahaan, sedangkan disiplin yang merosot akan menjadi penghalang dan memperlambat pencapaian tujuan perusahaan.

Disiplin merupakan sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan perusahaan baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Peraturan yang dimaksud termasuk absensi, terlambat, serta cepat pulang karyawan. Hal ini merupakan sikap indisipliner karyawan yang perlu disikapi dengan baik oleh pihak manajemen, karena apabila hal ini tidak baik dibiarkan kemungkinan besar akan dapat mempengaruhi sikap dan kebiasaan karyawan-karyawannya.

Disiplin adalah tindakan manajemen untuk mendorong para anggota organisasi memenuhi tuntutan berbagai tuntutan tersebut (**Siagian, 2008:305**).

2.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Keja

Asumsinya bahwa pemimpin mempunyai pengaruh langsung atas sikap kebiasaan yang diperoleh karyawan. Kebiasaan itu ditunjukkan oleh pemimpin, baik dengan iklim atau suasana kepemimpinan maupun dari contoh diri pribadi.

Manajer harus menangani kebiasaan kerja yang buruk atau masalah yang terjadi di perusahaan karena dapat menimbulkan kesulitan lebih serius yang berakibat langsung terhadap perusahaan. Untuk itu diperlukan tindakan

disipliner, tujuannya menangani masalah tersebut sebelum berakibat buruk terhadap kelompok secara umum.

Sasaran-sasaran tindakan pendisiplinan hendaknya positif, bersifat mendidik dan mengoreksi, bukan tindakan negatif yang menjatuhkan karyawan yang berbuat salah. Maksud pendisiplinan adalah untuk memperbaiki kegiatan diwaktu yang akan datang bukan menghukum kegiatan dimasa lalu. Pendekatan negatif yang bersifat menghukum biasanya mempunyai berbagai pengaruh sampingan yang merugikan, seperti hubungan emosional terganggu, absensi meningkat, dan kelesuan.

Berdasarkan teori Hasibuan, faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan karyawan diantaranya: **(Hasibuan, 2009:194)**

a. Tujuan dan kemampuan

Tujuan dan kemampuan ikut mempengaruhi tingkat kedisiplinan karyawan. Tujuan yang dicapai harus dijelaskan dan ditetapkan secara ideal serta cukup menantang bagi kemampuan karyawan.

b. Teladan pimpinan

Teladan pimpinan sangat berperan dalam menentukan disiplin kerja karyawan, karena pimpinan dijadikan teladan dan panutan bagi bawahannya.

c. Balas jasa

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Balas jasa (gaji dan kesejahteraan) ikut mempengaruhi disiplin kerja karyawan. Karena balas jasa akan memberikan kepuasan dan kecintaan karyawan terhadap pekerjaannya, maka disiplin akan dapat terlaksana. Besar balas jasa maka baik pula disiplin karyawan dan sebaliknya.

d. Keadilan

Keadilan akan ikut mendukung terwujudnya disiplin kerja karyawan. Karena sifat manusia selalu merasa dirinya penting dan diperlakukan sama.

e. Waskat

Dengan waskat seorang pemimpin dapat mengetahui langsung kedisiplinan kerja sehingga pimpinan dapat menilai kondisi setiap karyawan.

f. Sanksi hukuman

Dengan sanksi hukum yang berat karyawan akan semakin takut untuk melanggar peraturan organisasi sehingga perilaku indiscipliner karyawan akan berkurang. Berat atau ringanya sanksi yang ditetapkan tersebut mempengaruhi baik atau buruknya disiplin kerja karyawan. Sanksi hukum yang wajar dan mendidik menjadi motivasi untuk memelihara disiplin.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

g. **Ketegasan**

Ketegasan pimpinan dalam melakukan tindakan akan mempengaruhi kedisiplinan karyawan perusahaan. Pimpinan harus berani dan tegas bertindak, bertindak untuk menghukum karyawan yang indisipliner sesuai dengan hukum sanksi yang ditetapkan.

2.4.3 Indikasi Tinggi Rendahnya Disiplin Kerja

Disiplin kerja merupakan sikap yang tercermin dari perbuatan atau tingkah laku karyawan, berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan dan ketentuan yang ditetapkan oleh perusahaan. Setiap perusahaan harus mengetahui tinggi rendahnya disiplin kerja karyawan, karena dengan hal tersebut maka perusahaan dapat mengambil keputusan pemecahan sedini mungkin agar tidak terjadi kesalahan yang tidak diinginkan.

Terdapat beberapa hal yang dapat digunakan sebagai indikasi tinggi rendahnya kedisiplinan kerja karyawan. Yaitu : (Wawan Ridwan, 2010:18. Jurnal Manajemen Universitas Sebelas Maret).

- a. Ketepatan waktu
- b. Kepatuhan terhadap atasan
- c. Peraturan terhadap perilaku terlarang
- d. Ketertiban terhadap peraturan yang berhubungan langsung dengan produktivitas kerja.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.4.4 Pengaruh Disiplin Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan

Menurut **Sutrisno (2009:66)**, menyatakan bahwa produktivitas dalam suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh disiplin karyawan. Apabila karyawan sudah tidak menunjukkan kedisiplinan kerjanya, maka dapat dipastikan produktivitas kerjanya akan menurun.

Disiplin kerja adalah tonggak perusahaan untuk mencapai kesuksesan. Dengan kedisiplinan yang baik maka perusahaan akan menciptakan iklim kinerja yang produktif dan stabil.

2.4.5 Pandangan Islam Tentang Kedisiplinan Karyawan

Dalam ajaran Islam, banyak ayat al-Qur`an dan hadist, yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan. Antara lain disebutkan dalam surah an-Nisâ` ayat 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُوْلي الْأَمْرِ
 مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ
 تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur`an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Qs. An-Nisâ` [4]: 59).

Dalam surat An-Nisa’ ayat 59 ini menjelaskan bahwa kedisiplinan perlu diterapkan. Kita sebagai umat islam harus taat dan patuh terhadap peraturan pimpinan/atasan kita. Hal ini dapat pula kita contohkan dalam sebuah organisasi, karena didalam sebuah organisasi terdapat pimpinan yang bertugas mengkoordinasikan para bawahannya dan juga terdapat beberapa kebijakan dan peraturan-peraturan serta untuk memberikan sanksi-sanksi pada karyawan-karyawan yang telah melakukan pelanggaran.

Allah SWT berfirman:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا إِلَىٰ مَا أَنزَلَ اللَّهُ وَإِلَى الرَّسُولِ رَأَيْتَ
الْمُنَافِقِينَ يَصُدُّونَ عَنْكَ صُدُودًا

Artinya : “Apabila dikatakan kepada mereka: “Marilah kamu (tunduk) kepada hukuman yang Allah telah turunkan dan kepada hukum Rasul, niscaya kamu melihat orang-orang munafik menghalangi (manusia) dengan sekuat-kuatnya dari (mendekati) kamu. (An-Nisa’:61)”.

Didalam ayat ini juga mengajarkan kita untuk selalu tunduk dan taat kepada hukum-hukum Allah. Karena dalam kehidupan didunia, kita tidak bisa hidup semaunya kita saja, ada norma-norma dan peraturan yang harus kita taati demi terwujudnya keharmonisan, ketenangan, dan kesejahteraan hidup.

Betapa pentingnya kedisiplinan ini kita terapkan dalam kehidupan, terutama dalam diri kita sendiri. Maka, kita harus pandai-pandai menggunakan waktu sebaik-baiknya. Tapi, jangan pula kita gunakan waktu untuk kepentingan akhirat namun mengorbankan kepentingan duniawi, atau sebaliknya. Menggunakan waktu dalam usaha mencari karunia dan ridha Allah, hendaknya seimbang dan proporsional.

Dalam pandangan Islam, penanaman disiplin didasarkan pada setiap kesadaran seseorang akan hadirat Allah SWT. Dalam setiap kreativitas, karena Allahlah Yang Maha Mengetahui dengan apa yang diperbuat Makhluknya. Dengan demikian dalam diri seseorang akan muncul kontrol dan kesadaran pribadi, bukan kesadaran yang dipaksakan akan hukuman. Seseorang tidak akan pernah bisa melaksanakan perintah Allah secara, baik tanpa adanya kesediaan bahwa Allah senantiasa mengawasinya.

Tingkat kepatuhan manusia kepada pemimpinnya tidak bersifat mutlak. Jika perintah yang diberikan pemimpin bertentangan dengan aturan atau perintah Allah dan Rasul-Nya, maka perintah itu harus tegas ditolak dan diselesaikan dengan musyawarah. Namun sebaliknya jika aturan atau perintah sesuai dengan syariat islam, maka Allah menyatakan ketidak sukannya terhadap orang-orang yang melewati batas.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.5 Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis mengangkat judul ini, telah dilakukan juga penelitian sebelumnya antara lain oleh :

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Osha Silvia Anggraeini, 2013	Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pada Karyawan Bagian Produksi PT. Pura Barutama Unit Paper Mill Kudus.	Dari hasil perhitungan maka penelitian ini menunjukkan bahwa setelah melakukan pengolahan data diperoleh hasil yang menjelaskan adanya pengaruh antara variabel K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dan Disiplin Kerja terhadap Produktivitas Kerja.
2	Iis Puspika Dewi dan Nur Aeni, 2012	Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Pegawai Pada Rutan Klas 1 di Bandar Lampung.	Besar Pengaruh antar variable Disiplin Kerja dengan Produktivitas Kerja Pegawai dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,839. Arah hubungan yang positif (tidak ada tanda negatif pada angka 0,839) menunjukkan semakin tinggi Disiplin akan membuat Produktivitas Kerja pegawai cenderung semakin meningkat.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
3	Marlis dkk, 2014	Pengaruh Keselamatan & Kesehatan Kerja (K3) dan Disiplin Kerja terhadap Produktivitas Karyawan Bagian Produksi Pada PT. Sawit Asahan Indah Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dikemukakan kesimpulan penelitian sebagai berikut : Variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Disiplin Kerja secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Produktivitas karyawan.
4	Ripkianto Edi Hargono dan Deviani Kartika, 2012	Pengaruh Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pembesian Balok Gerder Pada PT. Wika Beton Pasuruan.	Berdasarkan hasil penelitian peneliti menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan keselamatan kerja (X) dan kesehatan kerja (X) terhadap produktivitas.
5	Indra Novri Setiawan, 2013	Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada Departemen Jaringan PT PLN (Persero) Area Surabaya Utara.	Dapat disimpulkan bahwa variabel keselamatan kerja, kesehatan kerja dan produktivitas karyawan adalah reliabel dan dapat digunakan pada analisis selanjutnya.

2.6 Kerangka Berfikir

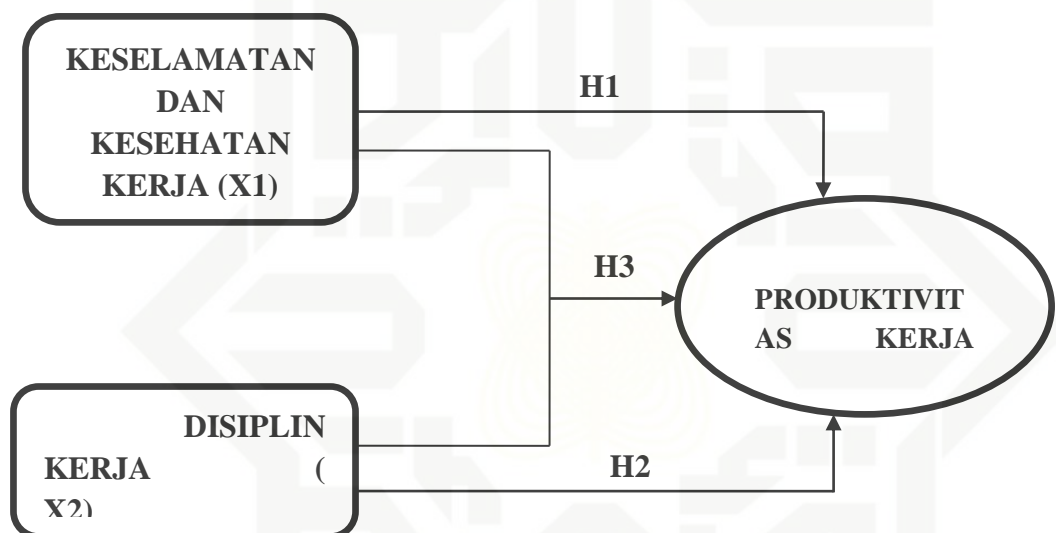
Ditinjau dari jenis hubungan variabel, maka disini termasuk hubungan sebab akibat yaitu suatu variabel dapat mempengaruhi variabel yang lain,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga variabel bebas (independen variabel) adalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X^1) serta Disiplin (X^2). Sedangkan variabel terikat (dependen variabel) adalah Produktivitas karyawan (Y).

Adapun Kerangka Pemikiran pengaruh K3 dan disiplin terhadap produktivitas karyawan dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X_1) dan Disiplin (X_2) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Y)
 Sumber : Mondy (2008)

2.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang perlu dibuktikan kebenarannya, dan yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

H1 : Diduga keselamatan dan kesehatan kerja secara persial berpengaruh terhadap produktivitas karyawan pada PT. Perkebunan Nusantara V Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.

H2 : Diduga disiplin kerja secara persial berpengaruh terhadap produktivitas karyawan pada PT. Perkebunan Nusantara V Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.

H3 : Diduga keselamatan dan kesehatan Kerja (K3) dan Disiplin kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan pada PT. Perkebunan Nusantara V Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.

2.8 Defenisi Konsep Operasional Variabel Penelitian

Tabel 2.2 : Tabel Defenisi Konsep Operasional Variabel Penelitian

NO	VARIABEL	DEFENISI	INDIKATOR	SKALA
1	Produktivitas (Y)	Produktivitas adalah hubungan antara keluaran (barang-barang dan jasa) dengan masukan (tenaga kerja, bahan, uang). Suatu perbandingan antara hasil keluaran. Masuknya sering dibatasi dengan tenaga kerja, sedangkan keluaran diukur dalam kesatuan fisik, bentuk, dan nilai (Edy Sutrisno, 2009)	1. Kemampuan 2. Meningkatkan hasil yang dicapai 3. Semangat kerja 4. Pengembangan diri 5. Mutu 6. Efisiensi Edy Sutrisno,	Likert

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NO	VARIABEL	DEFENISI	INDIKATOR	SKALA
			2009)	
2	Keselamatan dan kesehatan Kerja (X1)	<p>Keselamatan kerja meliputi perlindungan karyawan dari kecelakaan di tempat kerja, sedangkan kesehatan merujuk kepada kebebasan karyawan dari penyakit secara fisik maupun mental akibat kerja.</p> <p>Mondy dan Noe, dalam (Pangabean Mutiara, 2012:112)</p>	<p>1. Keselamatan Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pemahaman pemakaian alat keselamatan kerja 2. Jaminan keselamatan 3. Tingkat kelengkapan alat keselamatan kerja <p>2. Kesehatan Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kesehatan periodic 2. Jaminan kesehatan yang diberikan perusahaan 3. Kelengkapan fasilitas kerja yang mendukung kesehatan. <p>(Catarina, 2009:72)</p>	Likert

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NO	VARIABEL	DEFENISI	INDIKATOR	SKALA
3	Disiplin (X2)	Kedisipinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma yang berlaku. Kedisiplinan merupakan fungsi operatif MSDM yang terpenting karena semakin baik disiplin karyawan, semakin tinggi produktivitas kerja yang dapat dicapainya. Tanpa disiplin karyawan yang baik, sulit bagi organisasi perusahaan mencapai hasil yang optimal. (Hasibuan, 2009)	1. Tujuan dan kemampuan 2. Teladan pimpinan 3. Balas jasa 4. keadilan 5. Waskat 6. Sanksi hukuman 7. Ketegasan (Hasibuan, 2009:194)	Likert